

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi Belajar di SMK YPLP PGRI 1 Makassar

The Influence of Organizational Culture on Motivation to Learn in Vocational School YPLP PGRI 1 Makassar

Amanurhidayani¹, Sylvana Kana², Haedar Akib², Muhammad Darwis²

¹Universitas Puangrimggalatung, Sengkang,

²Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran budaya organisasi, gambaran motivasi belajar siswa dan pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK YPLP PGRI 1 Makassar yang berjumlah 66 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi tergolong dalam kategori baik, ditinjau dari tujuh indikator yaitu inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail dan orientasi pada kolaborasi. Motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik, ditinjau dari lima indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, terdapat pengaruh budaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran tergolong sedang dan dinyatakan diterima.

Kata kunci: Budaya organisasi, motivasi, siswa

ABSTRACT

A conducive school climate and culture is characterized by the creation of a safe, comfortable and orderly learning environment so that learning can take place effectively. This study aims to describe the organizational culture, description of student learning motivation and the influence of organizational culture on learning motivation of class X students in office administration skills competencies in SMK YPLP PGRI 1 Makassar., amounting to 66 students. Data collection used in this study were observation, questionnaire and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that organizational culture belonged to the good category, viewed from seven indicators, namely innovation, stability, orientation to people, orientation to results, calm, attention to details and orientation to collaboration. Student learning motivation is categorized as very good, in terms of five indicators, namely the desire and desire to succeed, the encouragement and need for learning, the hopes and ideals of the future, the existence of interesting activities in learning and the existence of a conducive learning environment. Furthermore, there is a cultural influence on the learning motivation of students in class X competence in office administration skills classified as moderate and accepted.

Key words: organizational culture, motivation, students

PENDAHULUAN

Organisasi dikatakan sebagai wadah yang di mana orang-orang membawa nilai-nilai dan kepercayaan yang telah (Jamaluddin, Salam, Yunus, & Akib, 2017; Martelli, Stimmler, & Roberts, 2012; Miles, Snow, Meyer, & Coleman, 1978; Salam, 2015; Tadampali, Hadi, & Salam, 2016). Tetapi, sangat sering terjadi, nilai-nilai dan kepercayaan ini tidak cukup membantu individu yang bersangkutan untuk sukses di dalam organisasi. Untuk membangun dan menemukan identitas organisasi dibutuhkan nilai-nilai dasar yang berperan sebagai landasan bersikap, berperilaku serta pola tindak dari seluruh anggota untuk memperkuat organisasi tersebut. Budaya organisasi bersifat (Akib, 2005, 2009; Amirullah & Saleh, 2015; Simatupang & Akib, 2007; Tohidi & Jabbari, 2012; Willmott, 2011). Sama hanya dalam organisasi sekolah, terdapat nilai-nilai dasar yang di anut oleh warga sekolah sebagai landasan dalam berpikir, bertindak atau bertingkah laku dalam lingkungan sekolah.

Iklim dan budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerjasama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, iklim dan budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik terkhususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Brown, Collins, & Duguid, 1989; Hargreaves, 1995; Schoen & Teddlie, 2008; Sedlak, 2003; Wren, 1999). Dalam organisasi sekolah diperlukan peran serta antara pendidik dan peserta didik dimana budaya organisasi yang kondusif harus diterapkan dalam setiap segi pendidikan, baik dalam hubungan personal antara pendidik dan peserta didik terkhususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Demi terciptanya budaya organisasi yang kondusif, terdapat beberapa karakteristik yaitu inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail, orientasi pada kolaborasi. Karakteristik budaya organisasi menjadi tolak ukur dalam mendukung setiap proses pendidikan yang terjadi (Hargreaves, 1995; Roach & Kratochwill, 2016). Hal tersebut bukan hanya menjadi tanggungjawab satu pihak saja melainkan semua pihak yang mengambil bagian dalam organisasi sekolah tersebut, tetapi di harapkan adanya kerjasama yang baik dalam terciptannya budaya organisasi yang kondusif terkhususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar yang dapat dilihat ketika siswa menunjukkan kebutuhan dalam belajar yang kuat untuk mencapai hasil sesuai yang diimpikan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif guna terciptanya suasana belajar yang efektif dan upaya dari pendidik itu sendiri dalam membelajarkan peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yakni untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 66 siswa. Karena populasi peneliti tidak mencapai

100 maka peneliti tidak menarik sampel. Peneliti hanya menggunakan populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni analisis statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri dari presentase, rata-rata dan standar deviasi, sedangkan analisis stastistik inferensial terdiri dari uji normalitas data, korelasi produk momen dan analisis regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Budaya Organisasi

Budaya organisasi mengacu pada cara hidup yang bisa di lihat melalui kebiasaan-kebiasaan individu dalam organisasi di mana semuanya berlandaskan pada nilai-nilai atau norma-norma yang sudah menjadi dasar berpijak dalam organisasi tersebut. Untuk mengetahui gambaran budaya organisasi di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1.

Budaya Organisasi

No	Indikator	Nilai n	Nilai N	Persentase (%)	Kategori
1	Inovasi	774	990	78,18	Baik
2	Stabilitas	834	990	84,24	Sangat Baik
3	Orientasi pada orang	1307	1650	79,21	Baik
4	Orientasi pada hasil	537	660	81,36	Sangat Baik
5	Bersikap tenang	556	660	84,24	Sangat Baik
6	Perhatian pada hal detail	531	660	80,45	Baik
7	Orientasi pada kolaborasi	803	990	81,11	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam proses pembelajaran terlihat guru memiliki kreatifitas tinggi sehingga berdampak pada keaktifan siswa. Guru sering mengadakan kuis di dalam kelas, mengingat dengan kuis guru dapat melihat sejauh mana siswa dapat menerima dan paham mengenai materi yang diajarkan. Guru kadang-kadang memiliki gagasan-gagasan yang baru atau inovasi dalam mengelola kelas misalnya dengan mengajak siswa-siswi untuk belajar di luar kelas dengan susasana yang baru. Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswi mengenai cara bersikap. Siswa selama ini selalu mentaati peraturan sekolah yang berlaku. bahwa guru selalu mengatakan dengan jujur dan menegur jika siswa membuat kesalahan agar siswa tersebut sadar dengan kesalahan yang dibuatnya dan tidak mengulang hal yang sama lagi. selama ini pihak sekolah selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun non materil kepada siswa-siswi. selama proses pembelajaran seperti saat diskusi kelompok berlangsung guru selalu mendukung siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam kelompok diskusinya masing-masing. Guru selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas. selama ini pihak sekolah selalu memberikan penghargaan kepada siswa-siswi yang berprestasi dan yang mendapatkan juara kelas. dalam

hubungan personal antara guru dan siswa tetap mengutamakan tujuan yang ingin di capai sesuai visi sekolah. responden terbanyak menyatakan setuju bahwa dalam proses pembelajaran selalu mengutamakan hasil yang maksimal baik berupa nilai maupun pemahaman mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. dalam penyampaian materi pembelajaran dapat di lihat guru sangat menguasai materi yang akan diajarkan. kondisi kelas yang bersifat santai selalu diutamakan oleh guru saat menerangkan materi agar siswa tidak merasa jenuh dan kaku sehingga siswa pun bisa mengerti dan paham mengenai materi yang diajarkan. selama ini wali kelas selalu mencari tahu apa saja yang dibutuhkan murid-muridnya di kelas untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran yang efektif. pada saat berdiskusi kelompok guru selalu menanyakan apa saja yang menjadi kendala dan selalu memberikan saran bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. saat berdiskusi kelompok, semua anggota kelompok turut aktif berpartisipasi dalam kelompok dibandingkan kerja secara individual.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah keadaan yang memicu atau mendorong individu baik itu pengaruh faktor eksternal maupun faktor internal agar dapat bersungguh-sungguh dalam pencapaian prestasi. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2.
Gambaran Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Nilai n	Nilai N	Persentase (%)	Kategori
1	Adanya keinginan atau hasrat untuk berhasil	1601	1980	80,86	Sangat Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1107	1320	83,86	Sangat Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	875	990	88,38	Tinggi
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	753	990	76,06	Tinggi
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1058	1320	80,15	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam setiap mata pelajaran yang ada dan berusaha untuk mendapatkan peringkat di kelas. Siswa selalu bertanggung jawab mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu dalam pengumpulan tugasnya. Siswa selalu rajin belajar secara mandiri walaupun guru berhalangan hadir untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Siswa lebih memilih menghabiskan waktu untuk belajar di perpustakaan ketika ada rapat dewan guru secara mendadak. Siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru walaupun bukan pelajaran favorit siswa tersebut. saat berhalangan hadir ke

sekolah, siswa tersebut berusaha untuk mencari tahu materi apa saja yang sudah diajarkan guru di kelas dengan bertanya kepada siswa lain yang hadir pada saat itu. Siswa mempunyai dorongan dari diri sendiri untuk mencari tahu info-info terkini yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diperoleh di sekolah. Siswa merasa sangat membutuhkan ilmu pengetahuan yang di dapat di sekolah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi seperti ke perguruan tinggi. Siswa berusaha memahami materi yang di dapat untuk menjadi bekal pada saat berada dalam dunia kerja. Siswa memiliki target yang ingin di capai untuk masa depan mereka nanti dan hal tersebut sangat memotivasi mereka sendiri untuk lebih giat dalam belajar. dalam pembelajaran dan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru pernah menggunakan LCD atau proyektor. Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan suatu permainan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan agar siswa tidak merasa jenuh. Pihak sekolah selalu melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di kelas dalam menunjang peroses pembelajaran. Pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai dalam mengembangkan bakat dan minat para siswa di sekolah. Keluarga selalumemberikan dukungan untuk mendorong atau memotivasi siswa-siswi dalam belajar.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian. Pengujian normalitas digunakan dengan kriteria bila Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi kuadrat tabel ($xh^2 \leq xt2$) maka distribusi data dinyatakan normal dan apabila lebih besar dinyatakan tidak normal. Adapun hasil pengujian normalitas data disajikan dalam tabel 3:

Tabel 3.
Ringkasan hasil pengujian normalitas data

Variabel	x^2 hitung	x^2 tabel	DF	Keterangan
Budaya Organisasi	29,030	40,113	27	Normal
Motivasi Belajar	22,303	43,775	30	Normal

Sumber: Hasil analisis statistik melalui program SPSS 23

Berdasarkan tabel 3 secara jelas dapat dilihat kerja uji normalitas data., bahwa nilai chi kuadrat hitung variabel budaya organisasi sebesar 29,030 lebih kecil dari chi kuadrat tabel 40,113 dengan df 27, sedangkan variabel motivasi belajar dengan nilai chi kuadrat sebesar 22,303 lebih kecil dari chi kuadrat tabel 43,775 dengan df 30. Dari pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi maupun motivasi belajar siswa memenuhi kriteria data berdistribusi normal.

Korelasi Produk Momen

Uji korelasi product moment dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1

Makassar. Untuk mengetahui hubungan budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4.
Rangkuman hasil pengujian korelasi product moment dengan sig. 5%

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500	.250	.238	7.50578

Sumber: Hasil analisis data SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment, diperoleh korelasi antara budaya organisasi (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Diperoleh $r = 0,500$ setelah diinterpretasikan nilai r berada pada interval $0,40-0$, artinya hubungan antara budaya organisasi dan motivasi belajar siswa berada pada hubungan sedang.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5.
hasil analisis regresi linear sederhana

Variabel	Nilai R Square	B	F hitung	Sig.	T hitung	Sig.
Konstanta	0,250	41,572	21,328	0,00	4,754	0,000
Budaya Organisasi		0,496			4,618	0,000

Sumber: Hasil analisis statistik melalui program SPSS 23

Dari tabel 5, nilai R Square adalah 0,250 artinya 25% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh budaya organisasi. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai $\alpha = 41,572$ dan $\beta = 0,496$, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 41,572 + 0,496 X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya koefisien korelasi tanda positif yang berarti bahwa apabila nilai-nilai dari indikator budaya organisasi ditingkatkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Peningkatan satu indikator budaya organisasi diprediksi akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 4,960 persen, oleh karena itu untuk dapat semakin meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, maka budaya organisasi yang efektif harus lebih ditingkatkan.

Pembahasan

a. Budaya Organisasi

Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling diutamakan dalam proses pembelajaran yang ada. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari peranan budaya organisasi yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa budaya organisasi di SMK YPLP PGRI 1 Makassar tergolong “Baik” dengan unsur yang mendukung diantaranya inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail dan orientasi pada kolaborasi. Dengan ketujuh unsur yang menjadi indikator variabel X tersebut, terdapat 4 (empat) indikator yang berada pada kategori sangat baik yaitu stabilitas, orientasi pada hasil, bersikap tenang dan orientasi pada kolaborasi. Dan terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori baik yaitu inovasi, orientasi pada orang dan perhatian pada hal detail. Maka kaitannya dengan hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa budaya organisasi berada pada kategori baik. Hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti gagasan-gagasan baru yang lahir dari guru tersebut mengenai pengelolaan kelas, lebih menunjukkan sikap perhatian terhadap keadaan siswa dan perhatian terhadap hal-hal lain secara lebih detail agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

b. Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru juga di tuntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar tergolong “sangat baik” dengan unsur yang mendukung diantaranya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kelima unsur yang menjadi indikator variabel Y tersebut, terdapat 3 (tiga) indikator yang berada pada kategori sangat baik yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dan terdapat 2 (dua) indikator yang berada pada kategori baik yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Maka kaitannya dengan hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Dan masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi misalnya bagaimana guru mengadakan kegiatan yang menarik selama proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh budaya organisasi (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Hal ini terlihat jelas dari korelasi

antara budaya organisasi dan motivasi belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa berada pada kategori “sedang” yang artinya bahwa terdapat hubungan korelasional yang positif antara budaya organisasi dengan motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK YPLP PGRI Makassar. Hasil penelitian tersebut mendukung studi yang dilakukan Leslie J. Fyans, Jr. dan Martin L. Maehr Tentang pengaruh dari lima dimensi budaya organisasi di sekolah yaitu: tantangan akademik, prestasi komparatif, penghargaan terhadap prestasi, komunitas sekolah dan persepsi tentang tujuan sekolah yang menunjukkan siswa lebih termotivasi dalam belajarnya dengan melalui budaya organisasi di sekolah yang kuat. Keefektifan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari budaya organisasi. Hal tersebut menjadi suatu tolak ukur peningkatan motivasi belajar siswa karena lingkungan belajar yang kondusif atau kebiasaan yang sering terjadi di sekitar siswa sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, mengarahkan dan mendidik agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mencapai hasil yang optimal.

SIMPULAN

Budaya organisasi di SMK YPLP PGRI 1 Makassar berada pada kategori baik dengan indikatornya inovasi, stabilitas, orientasi pada orang, orientasi pada hasil, bersikap tenang, perhatian pada hal detail dan orientasi pada kolaborasi. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan indikatornya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif dimana jika budaya organisasi baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian dinyatakan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2005). Kreativitas dalam organisasi. *Universitas Indonesia Jakarta*.
- Akib, H. (2009). Dasar-dasar teori organisasi. *Makassar: Universitas Negeri Makassar*.
- Amirullah, A. H., & Saleh, S. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (Lpmp) Provinsi Sulawesi Selatan Di Kota Makassar. *Jurnal Office*, 1(1), 24–31.
- Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P. (1989). Situated learning and the culture of learning. *American Educational Research Association*.
<https://doi.org/10.3102/0013189X018001032>

- Hargreaves, D. H. (1995). School Culture, School Effectiveness and School Improvement. *School Effectiveness and School Improvement*. <https://doi.org/10.1080/0924345950060102>
- Jamaluddin, J., Salam, R., Yunus, H., & Akib, H. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(1), 25–34.
- Martelli, P. F., Stimmler, M. K., & Roberts, K. H. (2012). Organizational Behavior. In *Encyclopedia of Human Behavior: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375000-6.00263-9>
- Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., & Coleman, H. J. (1978). Organizational strategy, structure, and process. *Academy of Management Review*. *Academy of Management*.
- Roach, A. T., & Kratochwill, T. R. (2016). Evaluating School Climate and School Culture. *TEACHING Exceptional Children*. <https://doi.org/10.1177/004005990403700101>
- Salam, R. (2015). Penerapan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern berbasis Daya Saing Organisasi dalam menyongsong MEA 2015. *SEMINAR NASIONAL “Revolusi Mental Dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Menghadapi MEA 2015” Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, 1*, 186–190.
- Schoen, L. T., & Teddlie, C. (2008). A new model of school culture: A response to a call for conceptual clarity. *School Effectiveness and School Improvement*. <https://doi.org/10.1080/09243450802095278>
- Sedlak, M. (2003). Culture and Pedagogy: International Comparisons in Primary Education. *School Effectiveness and School Improvement*. <https://doi.org/10.1076/sesi.14.4.467.17151>
- Simatupang, P., & Akib, H. (2007). Potret Efektivitas Organisasi Publik: Review Hasil Penelitian. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 36(1), 35–41.
- Tadampali, A. C. T., Hadi, A., & Salam, R. (2016). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Turnover Intention Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT Bank SulSelBar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 35–46.
- Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). Organizational culture and leadership. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.156>
- Willmott, H. (2011). Organizational culture. In *Business Ethics and Continental Philosophy*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139013338.005>
- Wren, D. J. (1999). School culture: Exploring the hidden curriculum. *Adolescence*.